

BAB II

TINJAUAN MUSEUM

TARUNA ABDUL JALIL AKMIL

2.1 Tinjauan Museum dan Perkembangannya di Indonesia

2.1.1 Pengertian Museum

Istilah museum berasal dari bahasa Yunani *mouseion*, yang artinya sebuah gedung pemujaan para *muse*, yaitu sembilan dari penguasa dan pelindung ilmu dan seni dalam mitologi Yunani. Selain sebagai tempat pemujaan *mouseion* juga merupakan tempat untuk mempelajari berbagai ilmu, pada perkembangan selanjutnya *mouseion* berubah fungsi sebagai tempat untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan seni, museum semacam ini terdapat di kota Iskandariah pada abad Ke-3 SM.

Museum yang dikenal di Indonesia berasal dari ruang kasanah milik raja-raja dan bangsawan, yang berisi bermacam-macam benda-benda seni dan alat perang, ruang kasanah seperti ini terdapat di Eropa pada jaman renaissance. Museum yang berasal dari ruang kasanah ini kemudian berkembang menjadi suatu lembaga, dalam kamus Oxford, museum berasal dari kata *mosa*, yang berarti ruang atau tempat untuk menyimpan benda-benda.

Sedangkan dalam definisi, kata museum yang dianggap aktuil dan dianggap resmi ialah definisi yang digunakan oleh International Council of Museum (ICOM), suatu badan yang berada di dalam lingkungan UNESCO, definisi tersebut terdapat dalam anggaran dasar ICOM pasal 2 yang berbunyi sebagai berikut;

“Kata museum di sini berarti, suatu badan yang tetap yang diusahakan untuk kepentingan umum, dengan tujuan memelihara, menyelidiki, dan memperbanyak pada umumnya, khususnya memamerkan kepada khalayak ramai, guna penikmatan dan pendidikan, atau kumpulan benda-benda yang berharga bagi kebudayaan misalkan, koleksi barang-barang kesenian, sejarah ilmiah dan

teknologi, kebun raya dan kebun binatang, akuarium, perpustakaan umum dan lembaga-lembaga arsip untuk umum yang mempunyai ruangan-ruangan yang tetap, akan dianggap sebagai museum.”

Definisi Museum menurut pedoman penyelenggaraan dan pengelolaan museum, museum adalah badan / lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan terbuka untuk umum, yang memperoleh dan merawat, menghubungkan dan memamerkan untuk studi pendidikan dan kesenian, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya.

Dalam buku pedoman tata pameran di museum, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sebuah museum, yaitu :

- **Penataan / Teknik Penyajian**

Penataan benda koleksi dalam ruang pamer, mempunyai peranan yang sangat penting, serta pemberian label ilustrasi sebagai penunjang informasi yang dipamerkan, dan hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga memberikan rasa yang menyenangkan, dan dapat memberikan informasi jelas, artistik, intelektual, ataupun romantis.

- **Sirkulasi**

Sirkulasi dalam museum hendaknya dibuat jelas khususnya pada ruang pamer, hal ini agar tidak membingungkan pengunjung dan dapat mengarahkan pada suatu objek, selain itu juga diperhatikan tingkat kelelahan pengunjung.

- **Pencahayaan**

Pencahayaan, khususnya pada ruang pamer, menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Untuk teknik pencahayaan pada ruang pamer ini berdasarkan ukuran, warna benda, bahan dan latar belakangnya, karena pencahayaan ini sangat berpengaruh terhadap keaslian benda koleksi.

- **Keamanan Benda Koleksi**

Pengamanan terhadap benda-benda koleksi sebaiknya menggunakan vitrine dan panil, jika benda-benda tersebut sangat bernilai dan tidak

terlalu besar, kaca dibuat setebal 5mm agar tahan terhadap benturan, selain itu juga mencegah dari pencurian atau menahan masuknya debu/ atau kotoran yang melekat dan hal-hal yang mempengaruhi seperti, perilaku pengunjung, bahaya kebakaran dan pengaruh cuaca.

Selain kaca ada yang berbentuk sederhana seperti pagar pembatas, rambu-rambu petunjuk berupa larangan didalam ruangan , namun dapat juga berupa peralatan canggih seperti CCTV, alarm, dan lain sebagainya.

- **Kenyamanan**

Kenyamanan dalam hal ini adalah kenyamanan pada ruang pameran yang meliputi : kejelasan visual, kejelasan informasi dan kenyamanan pandang.

2.1.2 Fungsi dan Peran Museum

Berdasarkan definisi di atas menurut M. Amir Sutarga (1997), fungsi dan peran museum dapat dibagi menjadi sembilan, yaitu:

1. Mendokumentasikan dan memfasilitasi penelitian ilmiah
2. Mengumpulkan dan mengamankan warisan alam dan budaya manusia
3. Konservasi dan preparasi benda-benda bersejarah
4. Penyebaran dan penataan ilmu untuk umum
5. Pengenalan dan penghayatan kesenian
6. Pengenalan kebudayaan antar daerah dan antar bangsa
7. Visualisasi warisan alam dan budaya
8. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia
9. Pembangkit rasa takwa dan rasa syukur kepada Tuhan

2.1.3 Klasifikasi dan Tipologi Museum

Klasifikasi dan tipologi museum ada tiga yaitu menurut status hukum, menurut lingkup pelayanannya, dan menurut jenis koleksi. Menurut status hukum

museum dapat diklasifikasikan menjadi museum negeri dan museum swasta, dalam hal ini museum Akmil termasuk museum negeri.

Museum berdasarkan lingkup pelayanannya dapat diklasifikasikan menjadi museum nasional, museum lokal, dan museum lapangan terbuka (*open air museum*). Museum nasional ialah museum yang menjadi urusan pemerintah pusat dengan lingkup koleksi serta pelayanan tingkat nasional, museum lokal dapat dibagi lagi menjadi museum dengan lingkup pelayanan tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan, dan universitas.

Museum lapangan terbuka (*open air museum*) merupakan suatu kompleks yang luas menyimpan koleksi, yang berasal dari kompleks bangunan yang bersejarah atau kepurbakalaan, baik berupa hasil penggalian maupun hasil pengumpulan benda-benda yang semula berasal dari suatu tempat, kemudian disimpan dalam museum yang terletak disekitar atau pada lokasi tersebut. Museum Akmil dalam segi pelayanannya termasuk museum nasional.

Museum berdasarkan jenis koleksinya dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis yaitu : museum ilmu alam, museum ilmu dan teknologi, museum seni rupa, museum ilmu purbakala, museum antropologi dan etnografi, dan museum sejarah, museum Akmil dalam hal ini termasuk dalam museum sejarah.¹

2.2 Tinjauan Museum Taruna Abdul Jalil (AKMIL) di Magelang

Museum Taruna di Magelang dilihat dari jenis koleksinya termasuk museum sejarah, dalam arti museum tersebut menyimpan benda-benda yang mempunyai nilai sejarah, terutama sejarah taruna. Museum tersebut berfungsi sebagai sumber informasi, inspirasi, dokumentasi dan edukasi mengenai sejarah perjuangan TNI khususnya TNI-AD.

Hubungan museum taruna Abdul Jalil dengan pendidikan Akmil yaitu kehadiran museum ini berhubungan dengan kurikulum dibidang sejarah dan pembinaan mental, ditinjau dari kurikulum sejarah, materi dan koleksi Museum ini merupakan dokumentasi sejarah, baik sejarah TNI maupun sejarah Akmil.

¹ Moh Amir sutaarga, Drs. Persoalan Museum dan indonesia cetakan III (1970)

Benda-benda di dalam museum Taruna Abdul Jalil merupakan visualisasi sejarah dan bukti-bukti sejarah, sedangkan ditinjau dari kurikulum hubungan museum dengan pendidikan adalah sebagai pembinaan mental, koleksi museum dapat membangkitkan semangat kepahlawanan bagi taruna, menambah jiwa patriotisme dan pewarisan nilai-nilai 45 serta menumbuhkan kepribadian taruna.²

2.2.1 Tujuan, Fungsi dan Peran Museum Taruna Abdul Jalil Akmil

A. Fungsi Museum Taruna Abdul Jalil Akmil

Museum ini berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan penyimpanan benda-benda yang mengandung nilai sejarah nasional dan sejarah perjuangan TNI-AD, juga sebagai tempat penyimpanan benda-benda kenangan, tempat penelitian, dan tempat rekreasi. Dalam museum ini disajikan pula sejarah Akmil dalam bentuk visual dengan memamerkan koleksinya. Adapun fungsi museum taruna Abdul Jalil adalah :

- Sebagai tempat pengumpulan / menyimpan benda-benda sejarah yang bernilai sejarah Nasional dan sejarah perjuangan TNI
- Sebagai tempat menyimpan benda-benda kenangan
- Sebagai tempat pengembangan seni dan ilmu pengetahuan yang bernilai sejarah perjuangan TNI khususnya TNI-AD
- Sumber inspirasi, penelitian, informasi, edukasi, dan dokumentasi
- Tempat rekreasi

B. Peran Museum Taruna Abdul Jalil Akmil

Museum ini berperan dalam bidang pembinaan sejarah TNI dan pewarisan nilai-nilai 45 dan nilai-nilai TNI 45, dengan cara sosialisasi edukasi dan komunikasi disamping itu museum ini juga berperan di dalam pembinaan sejarah di lingkungan Akmil.

C. Tujuan Museum Taruna Abdul Jalil Akmil

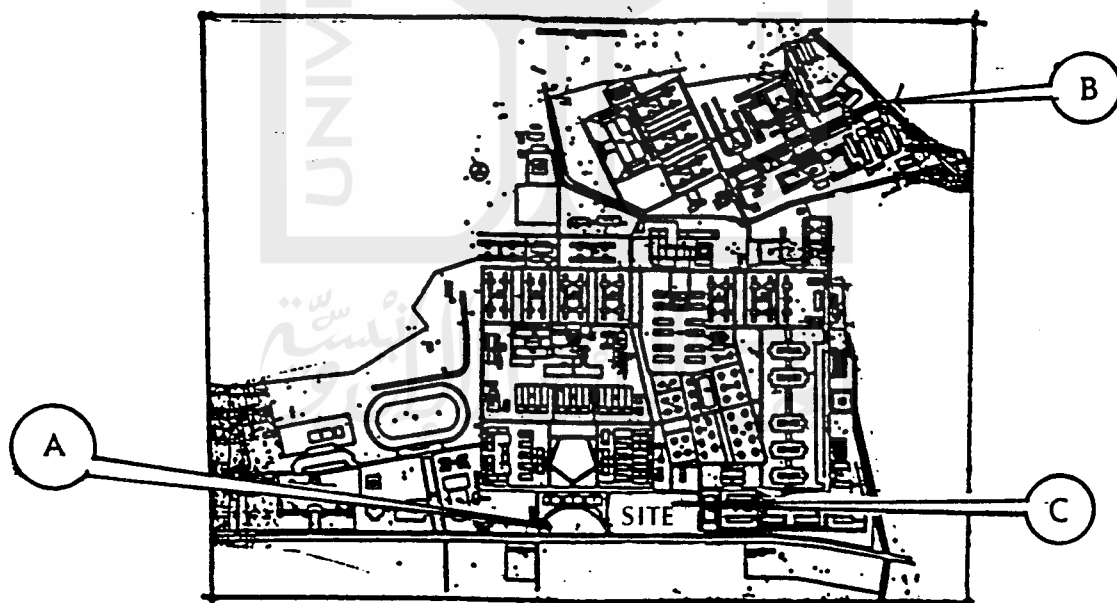
Tujuan museum taruna adalah, memberikan informasi dan pendidikan. nilai sejarah yang diwujudkan dalam visualisasi fisik.

² -----(1973 , akmil Kurikulum AKMIL 1973, Dinas sejarah AKMIL(1973)

2.2.2 Kondisi Museum Taruna Abdul Jalil AKMIL Magelang

Bangunan Museum Taruna Abdul Jalil ini berada dalam kawasan Akademi Militer Magelang seperti yang terlihat dalam master plan Akmil³, dari tinjauan master plan Akmil, dapat diketahui kondisi sebenarnya. akses ke museum ini sangat penting, ada 2 pintu masuk untuk menuju Akmil yaitu :

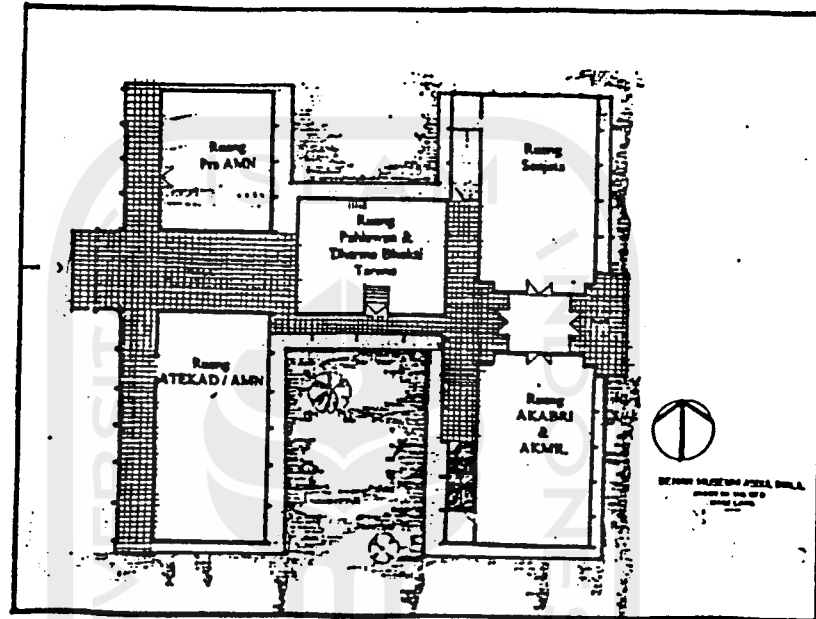
- pintu masuk A (lihat gambar : lingkaran huruf A),berada pada bagian depan untuk menuju kantor gubernur Akmil dan hanya diperuntukkan bagi para tamu-tamu khusus.
- Pintu masuk B (lihat gambar : lingkaran huruf B), berada pada bagian belakang yang jaraknya ke museum \pm 1,5 Km, disamping jauh ditambah dengan rumitnya jalur sirkulasi untuk menuju ke Museum dan juga banyaknya perboden sehingga menyulitkan bagi para pengunjung yang datang ke museum.
- Denah museum (lihat gambar : lingkaran huruf C), museum sejajar disebelah kantor Gubernur Akmil, tepatnya pada bagian muka kawasan Akademi Militer



Gambar II-1 : Master plan Akmil
Sumber : Zeni Akmil

³ Sumber Zeni AKMIL

- Denah museum berbentuk huruf H, yang memiliki lima ruang, yaitu ruang Pra AMN, ruang Atekad atau AMN, ruang pahlawan dan dharma bhakti taruna, ruang Akabri dan Akmil, serta ruang senjata adanya tuntutan yang sangat mendesak saat ini yaitu kebutuhan ruang, hal ini disebabkan adanya sebagian koleksi yang ditaruh diluar dan juga digudang, sehingga ada koleksi yang rusak dan hilang.



Gambar II-2 : denah Museum Akmil
Sumber : Kabagsemtaka

- Pencahayaan pada ruang tersebut hanya mengandalkan pencahayaan buatan sehingga sat-saat tertentu apabila listrik padam akan mengurangi kenyamanan pada saat menikmati koleksi dan juga sangat berpengaruh terhadap keaslian warna benda / koleksi itu sendiri.
- Sirkulasi antar peruangan yang tidak jelas, apabila dilihat dari denah untuk menuju keruang bhakti taruna, ruang Akmil dan ruang senjata mungkin tidak kelihatan disebabkan saat pengunjung masuk dari hall menuju ke ruang tadi, yang terlihat hanya dinding dan tidak menyangka kalau disitu ada selasar yang bisa menghubungkan ke ruang-ruang tadi, hal ini dikarenakan adanya ketinggian lantai yang tidak sama (± 1 meter).

- Adanya sebagian koleksi yang diletakkan langsung kelantai tanpa menggunakan box-box / atau meja penyangga dimana pengunjung cenderung mengamati koleksi dengan jongkok sehingga mengurangi kenyamanan dalam menikmati koleksi.
- Koleksi-koleksi ini tidak semuanya diberi pelindung atau pembatas. Dalam mengamati koleksi pengunjung dapat saja memegang / menyentuh benda, dari segi keamanan hal ini seharusnya dihindari karena benda koleksi yang terbuat dari logam sifatnya sangat peka (mudah rusak / karat).

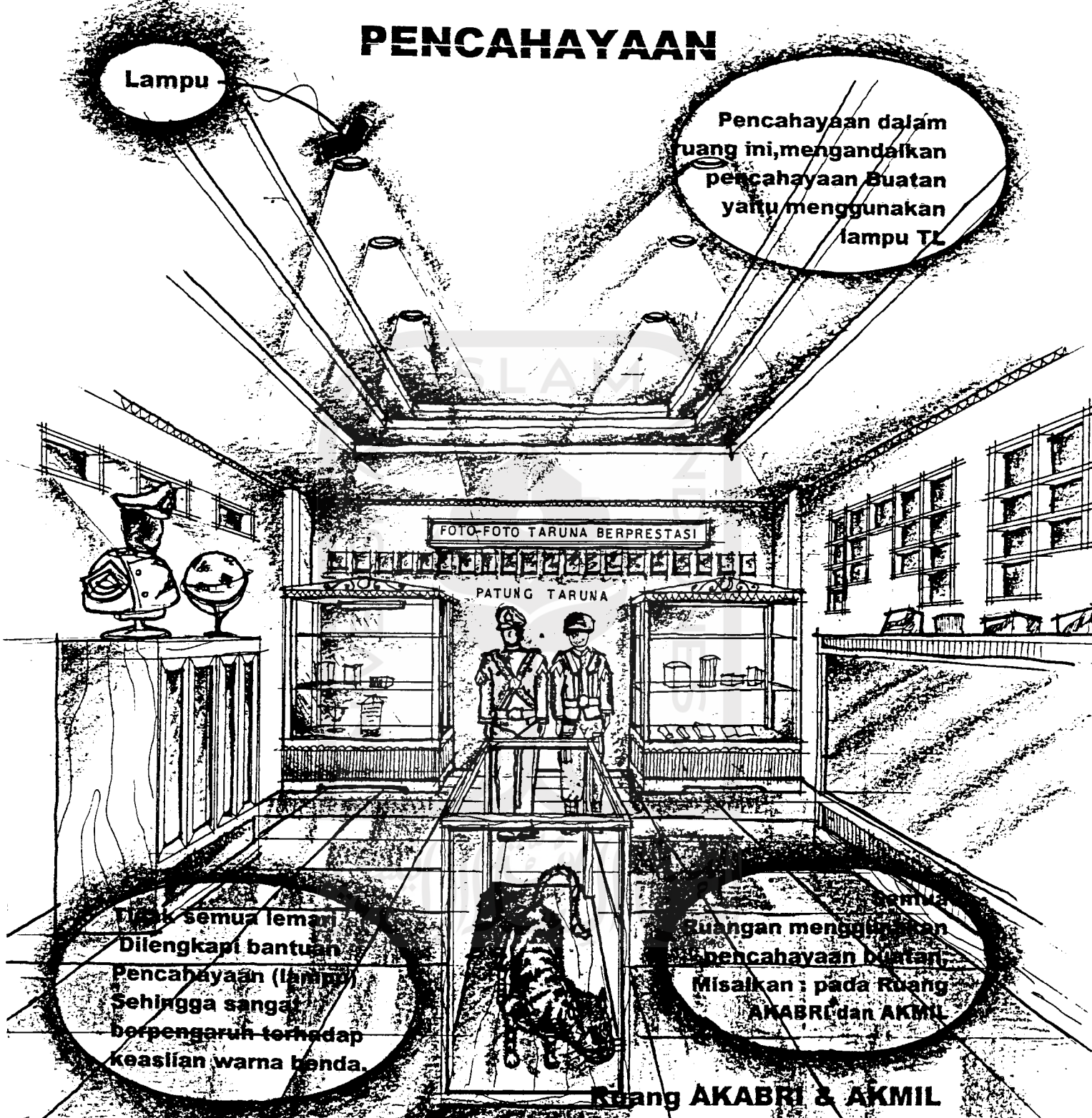
Dengan melihat kondisi-kondisi diatas maka dapat dikatakan bahwa museum ini masih memiliki sekian banyak kekurangan, terutama pada keamanan terhadap keawetan benda / koleksi itu sendiri dan juga tingkat kenyamanan pengunjung tidak diperhatikan baik kenyamanan visual, kenyamanan kejelasan informasi (tidak ada keterangan atau labelisasi) dan kenyamanan pandang.



PENCAHAYAAN

Lampu

Pencahayaan dalam ruang ini, mengandaikan pencahayaan buatan yang menggunakan lampu TL



tidak semua lemari
Dilengkapi bantuan
Pencahayaan (lampu)
Sehingga sangat
berpengaruh terhadap
keaslian warna benda.

semua
Ruang menggunakan
pencahayaan buatan.
Misalkan : pada Ruang
AKABRI dan AKMIL

Ruang AKABRI & AKMIL

Gambar II. 3 : Pencahayaan di dalam ruang pameran

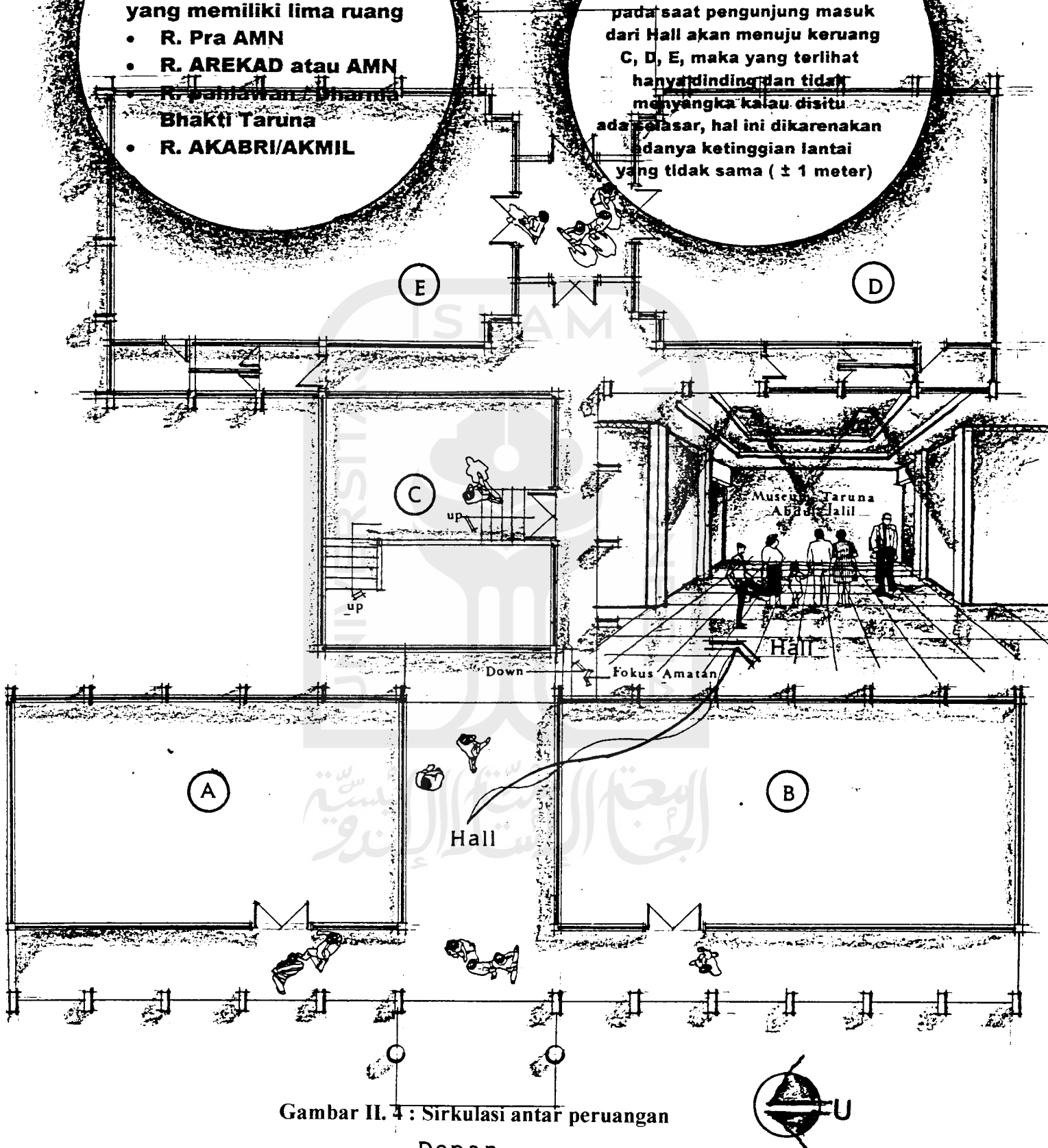
BENTUK DENAH

Denah berbentuk huruf H, yang memiliki lima ruang

- R. Pra AMN
- R. AREKAD atau AMN
- R. ~~Pahlawan Dharma~~ Bhakti Taruna
- R. AKABRI/AKMIL

Sirkulasi

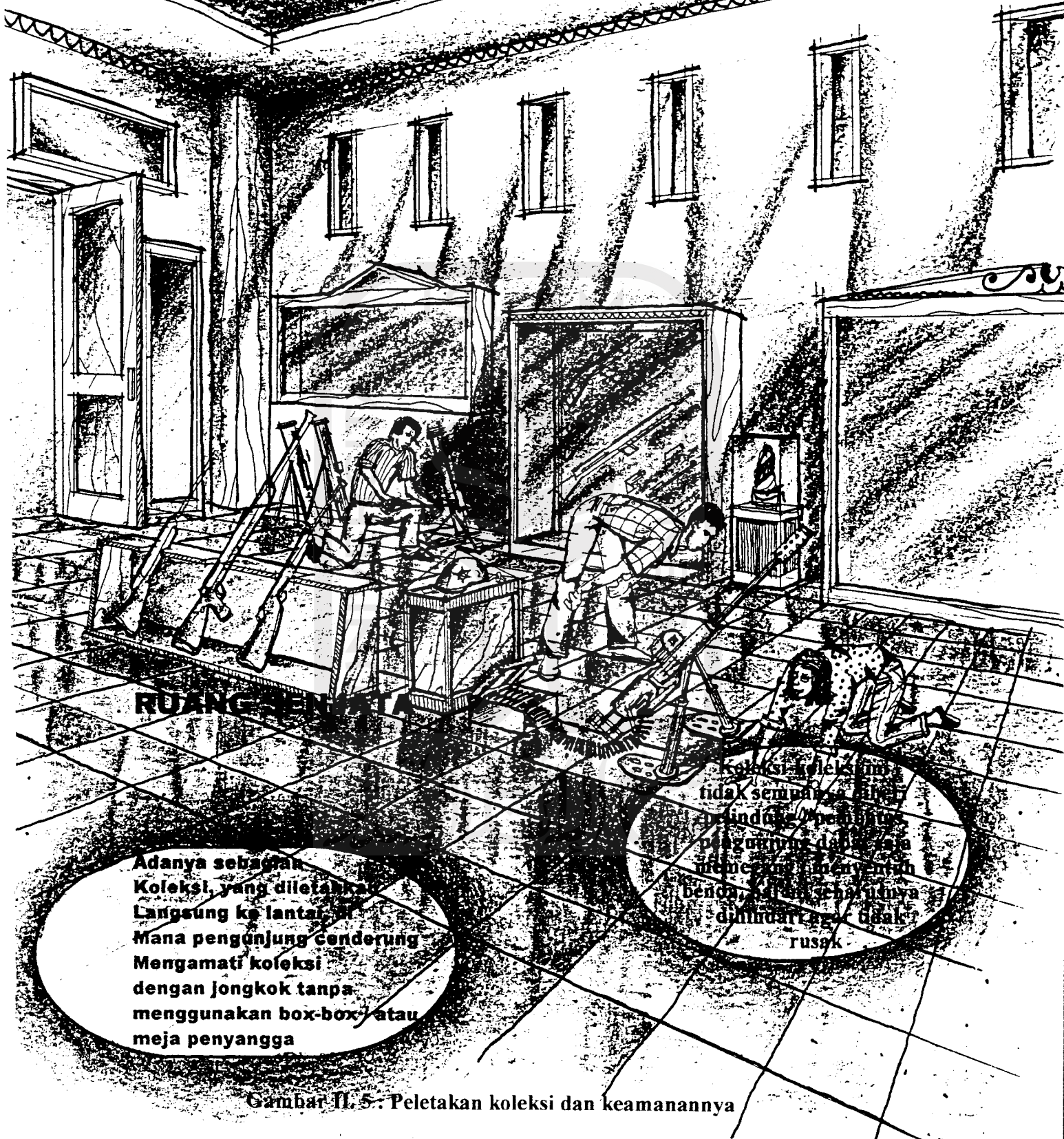
Sirkulasi antar ruangan yang tidak begitu jelas, pada saat pengunjung masuk dari Hall akan menuju keruang C, D, E, maka yang terlihat hanya dinding dan tidak menyangka kalau disitu ada kelas, hal ini dikarenakan adanya ketinggian lantai yang tidak sama (± 1 meter)



Gambar II. 4 : Sirkulasi antar ruangan

Depan

PELETAKAN KOLEKSI Dan KEAMANANNYA



Gambar II. 5.: Peletakan koleksi dan keamanannya

2.2.3 Pengunjung dan Aktifitas Pengunjung

(1) Pengunjung

Sasaran utama pengunjung Akmil ini adalah generasi muda, namun secara umum diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Pengunjung khusus terdiri dari :
 - a) Tamu Negara
 - b) TNI dan taruna Akmil
2. Pengunjung umum terdiri :
 - a) Pelajar
 - b) Mahasiswa
 - c) Instansi
 - d) Masyarakat umum dan wisatawan

Tabel II-1 : Jumlah pengunjung dari tahun 1997-2000

Data pengunjung museum taruna Abdul Jalil Akmil	
Tahun	Pengunjung
1996 – 1997	3854 orang
1997 – 1998	5881 orang
1998 – 1999	6040 orang
1999 – 2000	8013 orang

Sumber : Buku tamu Akmil

(2) Aktifitas Pengunjung

Aktifitas didalam museum diklasifikasikan sebagai berikut :

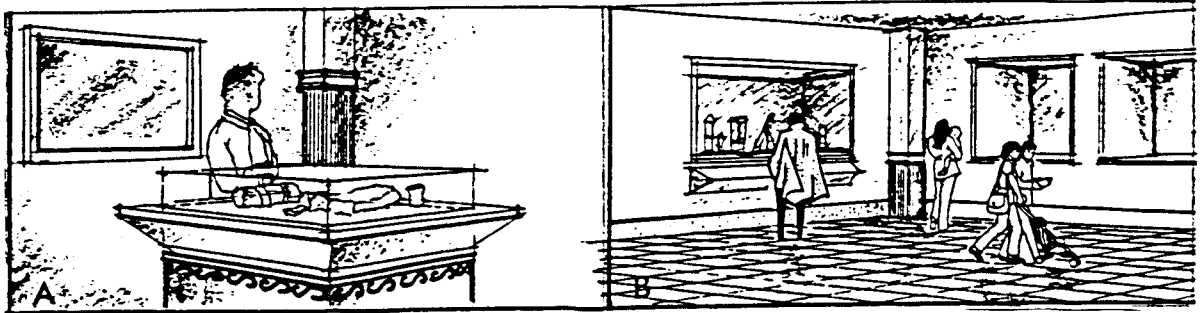
1. Aktifitas pengunjung di bedakan menjadi ;
 - a. Kelompok aktifitas penunjang yang meliputi pendidikan formal, kegiatan rekreasi.
 - b. Kelompok aktifitas pameran yang meliputi penikmatan pameran tetap dan pameran temporer (yang diselenggarakan pada waktu-waktu tertentu dan bersifat tematik)

2. Aktifitas pengelola museum, meliputi pengelolaan museum secara umum dan pengelolaan koleksi, adapun aktifitasnya yaitu :
 - a. Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan rutin dan berkala
 - b. Proses kegiatannya adalah :
 - Proses kegiatan pengunjung
 - Proses kegiatan koleksi
 - Proses kegiatan pengelola

2.2.4 Tinjauan Tata Letak (Display)

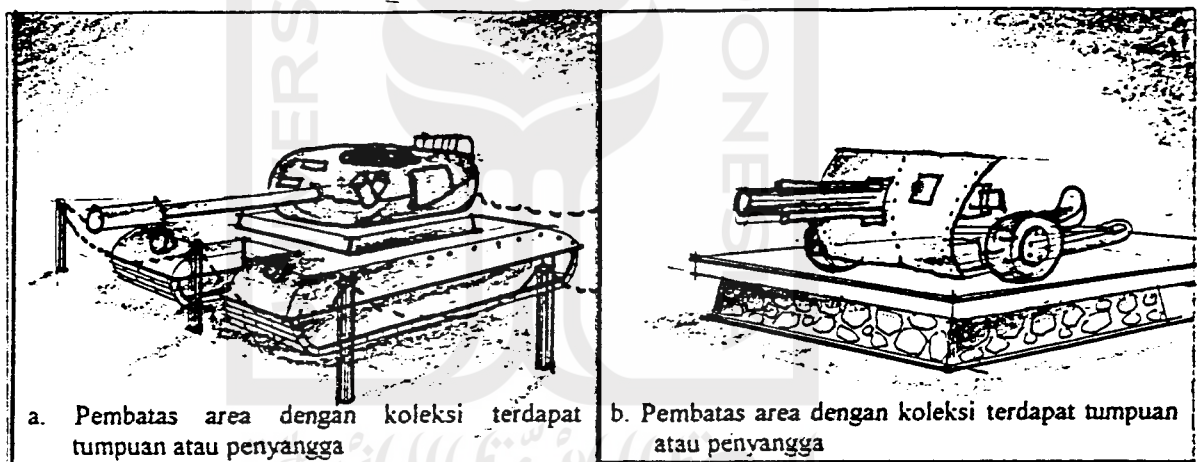
Tata letak adalah teknik penataan letak benda-benda koleksi untuk menunjukkan maksud dan tujuan benda-benda koleksi yang ada, yang dapat dibedakan antara lain :

1. Menggunakan penutup benda atau vitrine (kaca penutup), yaitu teknik penataan letak untuk benda-benda koleksi dengan kriteria ukuran benda kecil atau sifat benda koleksi tersebut sangat peka :
 - a. Pengamatan dari satu arah (depan saja)
 - b. Pengamatan dari berbagai arah



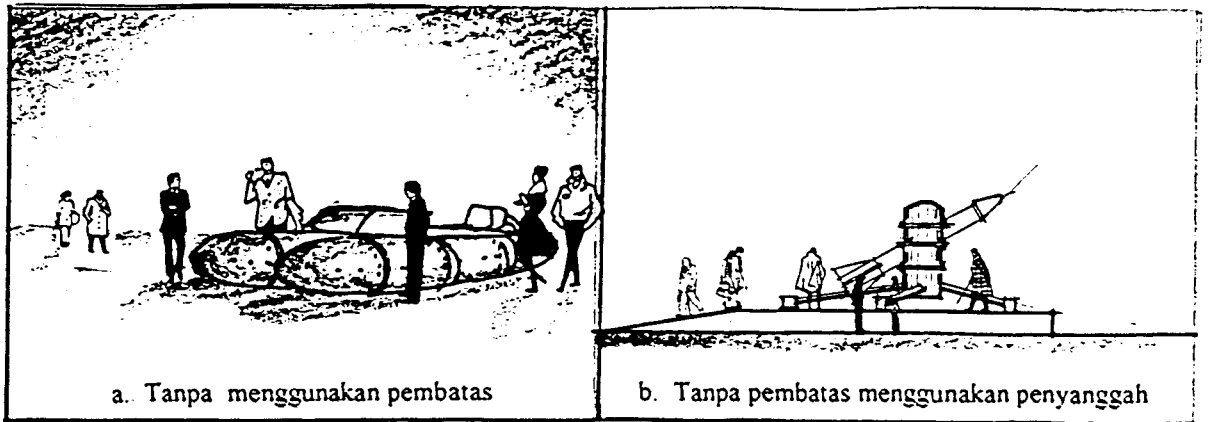
Gambar II-6 : Penataan benda koleksi menggunakan vitrine.

2. Menggunakan pembatas tertentu yaitu pembatas berupa tali, rantai atau beda ketinggian lantai/ alas, sebagai peringatan bagi pengunjung untuk tidak melewati batas tersebut atau tidak menyentuhnya.
 - a. Pembatas area dengan koleksi diletakkan dibawah
 - b. Pembatas area dengan koleksi terdapat tumpuan atau penyangga



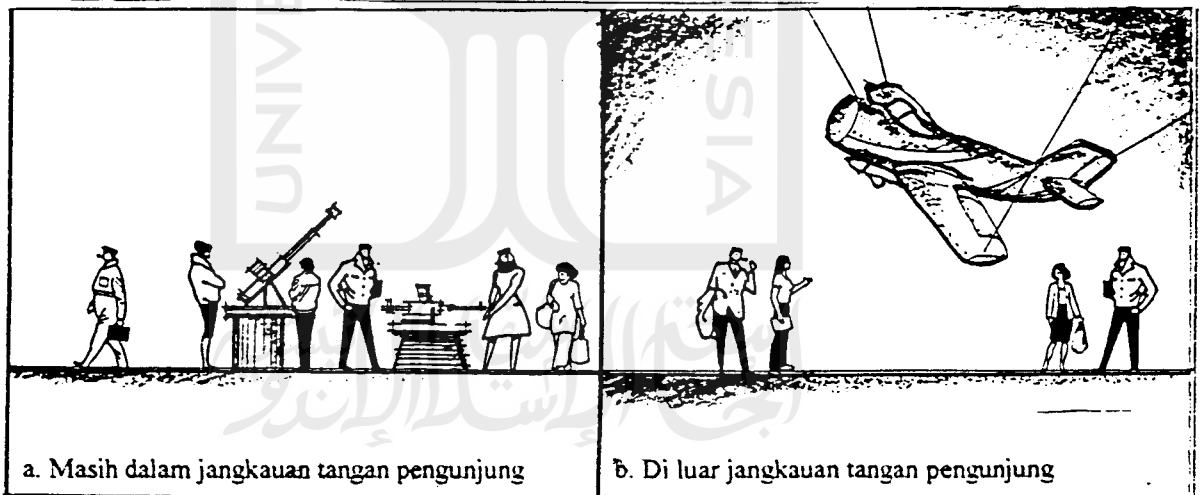
Gambar II-7 : Obyek amatan diberi pengaman tali atau rantai

3. Tanpa menggunakan pembatas tertentu, yaitu pengunjung dapat memasuki area benda koleksi, menyentuh memperagakan, ununtuk koleksi diruang pameran tetap pengunjung tidak diperbolehkan menyentuh benda koleksi karena unsur bahannya yang peka.
 - a. Tanpa pembatas dan benda koleksi diletakkan dibawah
 - b. Tanpa pembatas dengan benda koleksi disanggah



Gambar II-8 : Obyek amatan tanpa menggunakan pembatas

4. Menggunakan alat bantu untuk menggantung benda koleksi, yaitu menampolkan bentuk-bentuk benda koleksi ukuran sedang-besar dengan menggantung diatas pengunjung
 - a. Masih dalam jangkauan tangan pengunjung
 - b. Diluar jangkauan tangan pengunjung



Gambar II-9 : Dengan menggantung benda koleksi

2.3 Klasifikasi Benda Koleksi

Permasalahan utama yang menjadi inti dari Museum ini adalah Teknik peragaan benda koleksi berdasarkan ruang dan benda koleksinya. Analisis yang dilakukan di mulai dari mengidentifikasi jenis, macam dan sifat benda-benda koleksi, dikaitkan dengan teknik peragaan (termasuk tata letak dan pencahayaan) dan juga dilengkapi dengan teknik penyimpanan

Museum ini memiliki lima ruang pameran yang diklasifikasikan berdasarkan jenis koleksi benda-bendanya :

1. Ruang Pra AMN
2. Ruang Atekad
3. Ruang Pahlawan dan Dharma Bhakti Taruna
4. Ruang Akabri dan Akmil
5. Ruang Senjata

1. Ruang Pra AMN

Ruang Pra AMN terdiri dari koleksi benda-benda yang berasal dari masa sebelum terbentuknya Akademi Militer Nasional. Pada masa ini sekolah yang berkaitan dengan pendidikan kemiliteran terdapat di berbagai wilayah di Indonesia yaitu di Sumatera antara lain Sekolah Opsir Bukit Tinggi, Sekolah Divisi IX Bukit Tinggi, Sekolah Kadet Brastagi, Sekolah Kadet Prapat, dan Sekolah Tentara Marechusse Prapat.

Di Jawa antara lain Sekolah Akademi Militer Tangerang, Sekolah Kadet Malang, Sekolah Kader Mojoagung, Sekolah Tentara Divisi VII Suropati Malang, Sekolah Calon Pasukan Cadangan Salatiga, Pusat Pendidikan Perwira AD (P3AD), dan Akademi Militer Yogyakarta. Koleksi-koleksinya diklasifikasikan menjadi foto, riwayat-riwayat sekolah kemiliteran, tanda-tanda pangkat, pakaian PDH dan PDL. Selain itu juga koleksi kenang-kenangan dari Jenderal Oerip Soemohardjo yang pernah menjabat sebagai Kepala Staf Umum Markas Besar Tentara. Koleksi-koleksi dalam ruangan ini di bagi atas empat Almari yaitu :

1. Koleksi Almari - I

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Pakaian	10	(1/2)
- Tanda Pangkat	3	
- Kotak	9	
- Gambar	2	
- Pengumuman	1	
- KTA	1	
- Pigura	5	Pigura

2. Koleksi Almari - II

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Gambar	11	
- Maklumat	1	
- Stempel	2	1 Kotak
- Riwayat	1	1 Bundalan
- Tanda Pangkat	4	

3. Koleksi Almari III

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Pakaian	2	
- Pengumuman	1	
- Ijazah	1	
- Foto	8	
- Lencana	4	
- Tanda Pangkat	10	

4. Koleksi Almari IV

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Tanda Kehormatan	5	
- Skep kepangkatan	4	
- Riwayat Tokoh	1	
- Tanda Penghargaan	5	
- Pedang upe	2	
- Prasasti kenangan	1	
- Patung	6	
- Pigura	2	
- Buku	3	
- Skema	1	Lembar
- Lambang TNI-AD	1	

2. Ruang Atekad dan AMN

Koleksi-koleksi pada ruang ATEKAT dan AMN merupakan benda-benda yang berasal dari taruna ATEKAD dan AMN selama masa pendidikannya. Selain itu juga kenang-kenangan dari Jenderal Gatot Soebroto yang pernah menjabat sebagai direktur dan gubernur AMN. Benda-benda tersebut diklasifikasikan menjadi benda-benda dari taruna ATEKAD dan benda-benda dari taruna AMN berupa foto, bendera, tanda pangkat, pakaian PDH, PDU, dan PDL, berbagai perlengkapan pendidikan, perlengkapan olah raga dan prestasinya, perlengkapan meja makan, perlengkapan kamar tidur, perlengkapan drum band, dan alat musik. Koleksi-koleksinya dapat dibedakan menjadi dua yaitu koleksi yang berada di luar almari dan koleksi di dalam lemari, ada 8 almari.

2.1. koleksi di luar almari

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Bendera Merah Putih	1	Dalam almari
- Lambang TNI-AD	1	Kaca
- Foto	22	Lembar
- Riwayat Tokoh	2	Lembar
- Kursi	3	Unit
- Almari	2	Unit
- Tempat tidur	1	Unit
- Mortir	1	Unit
- Topi baja	1	Unit
- SMR	1	Unit
- Perlengkapan drum band	11	Unit
- Fanel foto kaca	18	Lembar

2.2 Koleksi Almari I

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Peralatan minum	2	
- Handuk, piama	1	
- Tas pakaian	1	
- Pakaian	22	
- Wervak	1	
- Sepatu	5	Sepasang
- Baret	2	
- Topi	3	
- Gesper	2	
- Kopel	3	
- Kendit	2	
- Senjata Gern	1	Unit
- Helm baja dan jarung	1	

- Scop	1	Unit
- Manekin	1	
- Patung	1	
- Sepeda	1	
- Pompa	1	
- Lonceng	1	

2.3. Koleksi Almari II

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- teko besar dan kecil	9	
- gelas	3	
- lepek	1	
- Peralatan makan	15	
- Piring	11	
- tempat buah dari perak	1	
- sendok – garpu	2	
- tempat tisu	1	3 pasang
- sendok sayur	1	

2.4. Koleksi Almari III

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Pakaian	14	Stel
- Keterangan	2	
- kegiatan Atekad	1	
- medali	1	
- kopel	1	
- baret	1	
- bendera perpeloncoan	1	
- Tanda pangkat	3	

5. Koleksi Almari IV

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- foto	7	Lembar
- susunan panitia AMN	1	Lembar
- obor	1	
- nama suci perpeloncoan	1	Lembar
- tongkat	2	
- buku pustaka	1	Buku

2.6. Koleksi Almari V

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Medali Eka Paksi	1	
- Gambar	6	Foto
- plakat	7	
- KTA	2	Lembar
- Buku	1	Buku
- tas	2	
- clambu	2	Gulungan
-jaring samaran	1	Gulungan

2.7. Koleksi Almari VI

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- foto	2	Lembar
- gambar	1	Lembar
- helm	2	
- tongkat	1	
- kompas	2	Unit
- peluit	1	
- ban pelatih	1	
- Tanda jabatan	5	
- buku	1	Buku

2.8. Koleksi Almari VII

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- foto	3	Lembar
- Perlengkapan Kesenian	5	Unit
- alat rekam piring hitam	1	Unit
- piringan hitam	5	Unit

2.9 Koleksi Almari IIX

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- pakaian olah raga	2	Set
- tongkat olah raga	3	Set
- sepatu	2	Set
- bola	5	Set
- bet	5	Set
- sarung	2	Set
- helm anggar	11	Set
- masker softball	1	Set
- alat pelindung kaki	2	Set

2.10. Koleksi Almari IX

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- foto kejuaraan	2	Lembar
- piala	10	
- plakat		
- (PORSITAR)	2	

3. Ruang Pahlawan dan Dharma Bhakti Taruna

Ruang pahlawan dan dharma bakti taruna merupakan ruang koleksi yang terdiri dari berbagai benda yang berasal dari taruna yang gugur dan taruna yang berprestasi selama pendidikan. Selain itu juga koleksi berupa benda kenang-

kenangan dari 7 Pahlawan Revolusi di Jakarta, Jawa Tengah dan Yogyakarta sebagai alumni AKMIL. Benda-benda tersebut dapat diklasifikasikan berupa foto-foto, tanda-tanda pangkat, pakaian PDH dan PDU, sepatu, dan tongkat komando.

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- Patung dada	3	Patung dada
- Lambang Garuda	1	Lambang
- Foto	95	Foto
- Daftar	3	Lembaran
- Pahlawan Revolusi	52	Kenangan
- Kenangan Ade Irma S.N	11	Koleksi

4. Ruang AKABRI dan AKMIL

Ruang ini merupakan ruang koleksi yang berkaitan dengan kegiatan AKABRI dan AKMIL dengan klasifikasi koleksi berupa benda-benda yang dipergunakan oleh para taruna selama masa pendidikan. Benda-benda tersebut seperti foto-foto, bendera pataka, patung, tanda-tanda pangkat, pakaian PDH, PDL, dan PDU lengkap dengan topi, helm, gespel dan sepatu, berbagai sarana pendidikan seperti peta topografi, kompas, berbagai bentuk pistol, senapan, dan koleksi kenang-kenangan dari Brigjen R. Sohitjan MSc.. Koleksi di dalam ruangan ini dapat dibedakan menjadi koleksi di luar almari dan koleksi di dalam almari.

1. Koleksi di luar Almari.

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANG
- foto	51	AN
- amanat presiden RI	1	Lembar
- Bendera Pataka	2	Lembar
- likisan porsitar	1	Lembar
- patung	4	Lembar
- Alat Kesenian	4	Unit
- koleksi dari Tokoh	26	Koleksi

2. Koleksi Almari I

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANG
- foto	16	AN
- teks	2	Lembar Lembar

3. Koleksi Almari II

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANG
- foto latihan bergandha	12	AN
- patung tamu	1	Lembar
- tanda pangkat	1	Lembar Lembar

4. Koleksi Almari III

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANG
- foto pelajaran di kelas	19	AN
- Dokumen tamu	1	Lembar
- ijazah/data AKMIL	1	
- lencana	3	

5. Koleksi Almari IV

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- foto	23	Lembar

6. Koleksi AlmariV

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- foto	34	Lembar

7. Koleksi Almari VI

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- baju penataran	1	Stel
- topi penataran	1	
- kaos tangan	2	
- trompet	2	Unit
- seruling	6	Unit
- caspur macan GSQL	2	Unit

8. Koleksi Almari VII

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- pakaian	4	Stel
- topi	4	Stel
- piyama	1	Stel
- tas	2	
- dompet	1	
- dasi	3	
- sepatu	5	Pasang
- helm	1	
- verpes	1	
- foto	1	
- emblin baret	1	
- gesper	2	
- monogram	1	
- cincin alumni	1	
- tanda pangkat	13	

9. Koleksi Almari IIX

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- pesawat radio P 105 A.F.	1	Unit
- gambar pistol 45	1	Unit
- pistol isyarat	3	Unit
- penampang granat	3	Unit
mortir	1	Unit
- senapan garand		
- picu garant	1	Unit
- bagian granat	1	Unit
- ranjau	2	Unit
- senjata mortir 5 belahan	1	Unit

10. Koleksi Almari IX

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
- peta dan tanda peta	2	Unit
- foto grameri	1	Unit
- pengatur jarak	1	Unit
- cinve meter	3	Unit
- plotting board	2	Unit
- pacul pick	1	Unit
- garis ketinggian	1	Unit
- teropong	3	Unit
- kompas	5	Unit

10. Koleksi Almari X berupa patung tamu

5. Ruang Senjata

Ruang senjata merupakan ruang koleksi senjata yang diperoleh sebagai tanda kenang-kanangan dari para alumni Akademi Militer Magelang, serta .

NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1. Senjata dari :		
- L.B Murdani	121	Unit
- PAL AKMIL	231	Unit
- Faisal Tanjung	2	Unit
- Prabowo Subianto	1	Unit
- Tri Soetrisno	11	Unit
- senjata dari T Belahan	8	Unit
- senjata dari AKMIL	7	Unit

2.5 Fasilitas yang di Rencanakan

Karena ini adalah pengembangan sebuah museum maka perlu adanya fasilitas tambahan yang dapat menunjang kebutuhan pelayanan bagi para pengunjung yang datang ke museum ini.

Sebelum merencanakan fasilitas yang di butuhkan, maka terlebih dahulu harus mengetahui fasilitas yang sudah ada. Agar fasilitas yang di rencanakan, dapat memenuhi standart sebuah museum, maka perlu mengetahui secara umum standart bagi sebuah museum, agar nantinya pengembangan museum ini dapat berfungsi secara baik dan dapat memenuhi ke inginan pengunjung.

Adapun kebutuhan ruang yang sudah ada berdasarkan pengelompokannya yaitu :

- Untuk fasilitas pengelola ruang-ruang yang ada yaitu, ruang kepala, ruang staf dan karyawan, serta ruang rapat, dan ruang tamu.
- Untuk fasilitas pengunjung yang ada hanya ruang pameran.

Untuk secara umum, standart fasilitas yang di butuhkan bagi sebuah museum adalah :

- Untuk ruang pengelola terdiri dari :
Ruang Kepala, Ruang staf dan karyawan, ruang rapat, ruang tamu, ruang informasi, ruang publikasi, ruang fungidasi/ Laboratorium, ruang kontrol/ kamera, entrance hall, ruang hall penerima, gardu jaga, parkir, cleaning servis, mekanikal dan elektrikal.
- Untuk ruang pengunjung terdiri dari :
Ruang pameran tetap, ruang pamer temporer dan ruang pamer diorama, perpustakaan, ruang audio visual, ruang serba guna, plaza, gift shop, musholla dan cafetaria.

Berdasarkan kondisi yang ada dan melihat secara umum standart-standart yang di butuhkan bagi sebuah museum, maka dapat di rencanakan, kebutuhan ruang yang di butuhkan bagi pengembangan museum ini, adalah :

- **Kelompok pengelola terdiri dari :**
 - a. Ruang informasi
 - b. Ruang Fungidasi / Laboratorium
 - c. Ruang kontrol/ kamera.
 - d. Entrance hall.
 - e. Ruang hall penerima.
 - f. Gardu jaga.
 - g. Parkir.
 - h. Cleaning servis.
 - i. Mekanikal dan elektrikal.
- **Kelompok pengunjung museum terdiri dari :**
 - a. Ruang Pameran tetap.
 - b. Ruang rekonstruksi / diorama.
 - c. Ruang pamer temporer.
 - d. Perpustakaan.
 - e. Ruang audio visual.

- f. Ruang serba guna.
- g. Plaza.
- h. Gift shop.
- i. Musholla.
- j. Cafeteria.

2.6 Kesimpulan

- Untuk meningkatkan perannya sebagai museum maka sebuah museum harus menyediakan fasilitas tambahan / pendukung sebagai sarana untuk mempermudah / memperlancar penyampaian pesan (komunikasi) dan sebagai sarana untuk mencari minat pengunjung.
- Kegiatan museum pada umumnya adalah pengumpulan koleksi, preservasi, observasi, apresiasi, dan komunikasi.
- Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam perencanaan sebuah museum adalah Penataan / Tata letak benda koleksi, Sirkulasi, pencahayaan, keamanan benda koleksi dan kenyamanan pengunjung, identifikasi kegiatan, Besaran ruang, organisasi ruang, penampilan bangunan.
- Dalam perencanaan sebuah museum salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah menyangkut penampilan bangunan, karena berhubungan langsung dengan daya tarik pengunjung.

البحث الإسلامي
الإستراتيجية